

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING MODEL PROBLEM BASED LEARNING* PADA KELAS II SEKOLAH DASAR

Elena Suci Nurkumalasari

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG), Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: elenasucinurkumalasari140@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* model *Problem Based Learning*. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II-C SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo dengan jumlah siswa 31 siswa. Sumber data diperoleh dari guru dan siswa melalui observasi, tes evaluasi dan kajian dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Secara klasikal hasil belajar 31 siswa siklus 1 sebesar 87% dan siklus 2 sebesar 90% yang mana sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 65%. Penelitian tindakan kelas dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* model *Problem Based Learning* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 75% nilai siswa mencapai skor KKM atau ≥ 75 .

Kata kunci: *culturally responsive teaching*; *problem based learning*; hasil belajar

Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian usaha seseorang dalam mengembangkan potensi berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan hingga kepribadian melalui pembelajaran. Pada abad 21 pembelajaran menitik beratkan pada pemahaman bermakna dimana informasi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran abad 21 lebih menekankan pada pendekatan (*student center*) atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang telah diterapkan yang saat ini dikenal dengan Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran lebih relevan dan interaktif dengan kegiatan berbasis masalah yang akan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari tahu dan memecahkan sendiri masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka banyak menggunakan pendekatan dalam pelaksanaan pembelajarannya, salah satunya yaitu dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pada proses pembelajarannya menggunakan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Menurut Gay (dalam Khasanah et al., 2023) pendekatan *Culturally Responsive Teaching* adalah suatu metode pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap siswa untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya siswa. Dengan adanya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik saling berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-temannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain menggunakan pendekatan dalam Kurikulum Merdeka juga menerapkan konsep merdeka belajar artinya artinya memberikan peserta didik kebebasan berpikir, kebebasan berinovasi, kreatif dan inovatif (Sherly et al., 2020). Hal ini sejalan dengan salah satu model pembelajaran, yakni model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah oleh peserta didik. Model pembelajaran ini dalam bahasa Indonesia disebut sebagai model pembelajaran berbasis masalah. Masalah yang disajikan untuk peserta didik adalah masalah-masalah konseptual yang terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari peserta didik (Ketut Narsa, 2021).

Berdasarkan hasil observasi secara langsung oleh peneliti, terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu masih rendahnya hasil belajar peserta didik yang bisa dilihat dari beberapa peserta didik yang tidak memperoleh nilai di atas KKM 75. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Beberapa faktor tersebut diantaranya kurangnya pemahaman konsep, motivasi belajar rendah, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, ketidakrelevanan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, guru harus menentukan suatu pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pemikiran (Lasminawati et al., 2023) yaitu rendahnya hasil belajar perlu ditangani secara serius, karena dapat berdampak pada pemahaman konsep

yang tidak memadai dan keterbatasan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan Bahasa Indonesia dalam kehidupan nyata.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning* pada Kelas II Sekolah Dasar” yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan juga model *Problem Based Learning*, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, dapat meningkatkan penguasaan konsep, dan dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan pendekatan dan model pembelajaran diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman siswa, merangsang keterlibatan mereka, dan meningkatkan pemahaman serta prestasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui 2 siklus yang dilakukan dengan model spiral Arikunto terkait Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas empat langkah. Empat langkah tersebut adalah kegiatan merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksi (Arikunto, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* model *Problem Based Learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II-C SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo yang berjumlah 31 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi dan tes. Sebelum penelitian dilakukan di dalam kelas, Peneliti mencari tahu terlebih dahulu permasalahan apa yang ditemukan di dalam kelas. Peneliti mencoba mengamati peserta didik dan mengobservasi kesulitan mereka. Dalam proses perencanaan ini, peneliti mulai mengabarkan program penelitian yang dilakukan, menyusun modul ajar, kriteria keberhasilan, serta menyiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai catatan lapangan untuk pengumpulan data selama proses belajar mengajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi.

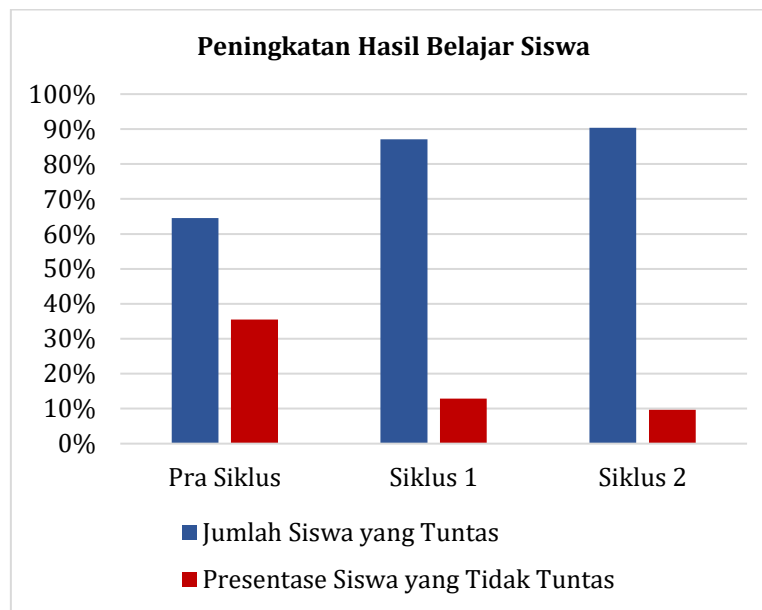
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan.

Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Jumlah Total
Pra Siklus	20	11	31 Siswa
Siklus 1	27	4	31 Siswa
Siklus 2	28	3	31 Siswa



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada kegiatan pra siklus, guru sudah melibatkan peserta didik dalam diskusi sederhana dalam kelompok, namun, pembelajaran didominasi kegiatan ceramah sehingga pembelajaran kurang melibatkan aktifitas peserta didik untuk berkelompok. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar yakni padapembelajaran Bahasa Indonesia. Dari 31 orang siswa, terdapat 20 (65%) peserta didik yang tuntas memenuhi KKM sementara 11 (35%) peserta didik belum memperoleh nilai yang mencapai KKM yakni ≥ 75 . Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM yakni 4 (13%) orang dari 31 siswa. Secara klasikal dapat dinyatakan bahwa hasil belajar terbilang meningkat dari hasil belajar sebelumnya, namun penelitian ini tetap dilanjutkan ke siklus selanjutnya yakni siklus 2 untuk memastikan dan mengonfirmasi serta menguatkan hasil peningkatan yang terjadi terkait dengan hasil belajar siswa.

Siklus 1

Adapun hal-hal yang teramati pada siklus 1 diantaranya adalah: (1) Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep-konsep kata ulang, (2) siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi

kelompok, berbagi ide, dan mengajukan pertanyaan yang relevan, (3) Siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia, (4) Hasil refleksi berdasarkan hasil pengamatan oleh observer yakni guru model lebih memperhatikan siswa yang masih aktif dalam berdiskusi karena pada beberapa kelompok masih terlihat hanya beberapa siswa saja yang mendominasi.

Siklus 2

Adapun hal-hal yang teramati pada siklus 2 diantaranya adalah: (1) Peningkatan yang berkelanjutan dalam hasil belajar siswa. Mereka mampu menjelaskan konsep-konsep kata ulang secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, (2) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terus meningkat. Mereka mengajukan pertanyaan yang menantang, berkolaborasi dengan baik, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Problem Based Learning*. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mengintegrasikan aspek budaya siswa dalam pembelajaran dan melibatkan mereka dalam pemecahan masalah yang autentik, siswa menjadi lebih terlibat, termotivasi, dan mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi Bahasa Indonesia.

Presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 hanya 27 peserta didik yang tuntas belajarnya dengan presentase 87%, sedangkan 4 peserta didik belum tuntas belajarnya dengan presentase 13%. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 yaitu ada 28 peserta didik yang tuntas belajarnya dengan presentase 90%, sedangkan 3 peserta didik lainnya tidak tuntas belajarnya dengan presentase 10%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Model *Problem Based Learning* di kelas II-C SDN Sedati Gede 2.

Perbedaan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 terjadi karena pada siklus 1 guru belum secara optimal memberikan penjelasan yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik tentang materi pembelajaran serta guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah dibuat. Sedangkan pada siklus 2 aktivitas guru sudah mengalami peningkatan. Hampir semua aspek sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Model *Problem Based Learning*, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menerapkan konsep-konsep pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan pendekatan pembelajaran tersebut. Siswa menunjukkan

pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep pada pembelajaran Bahasa Indonesia, mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari, dan mampu memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dan *Problem Based Learning* dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap penerapan pendekatan pembelajaran tersebut. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi yang tinggi, dan merasa pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan mereka. Respon positif siswa terhadap pendekatan ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap pembelajaran, memperkuat partisipasi aktif, dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning* pada Kelas II Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning* pada Kelas II Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar siswa dituntun untuk memecahkan masalah yang dikaitkan dengan karakteristik budaya dan kesehariannya sehingga pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Adapun presentase meningkatnya hasil belajar siswa dimulai dari pra siklus sebesar 65% dari 31 siswa mencapai KKM, kemudian mengalami peningkatan saat dilakukan tindakan pada siklus 1 sebanyak 87% dari 31 siswa mencapai KKM dan pada siklus 2 sebanyak 90% dari 31 siswa telah mencapai KKM dan mengalami peningkatan dalam proses belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ketut Narsa, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1121–1127.

- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *JSER Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jser/>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1.